

**HUBUNGAN ANTARA *RELIGIUSITAS* DENGAN
FORGIVENESS PADA SISWA DI MAN 1 MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**Alfani Yudana
16.860.0110**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA *RELIGIUSITAS*
DENGAN *FORGIVENESS* PADA SISWA DI
MAN 1 MEDAN

NAMA MAHASISWA : ALFANI YUDANA

NPM : 16.860.0110

JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)



(Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan



(Dinda Permatasari Hrp, M.Psi, Psikolog)



(Dr. H. Rizwan Fadillah, M.Psi, Psikolog)

TANGGAL SIDANG

15 Januari 2021

**PERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT
SARJANA (SI) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal
15 Januari 2021

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Risdyah Fadillah, M.Psi, Psikolog
2. Dra. Irna Minauli, M.Si
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan

[Handwritten signatures]

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Januari 2021



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfani Yudana

NPM : 16.860.0110

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Antara Religiusitas Dengan *Forgiveness* Pada Siswa Di MAN 1 Medan. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal: 15 Januari 2021
Yang menyatakan


Alfani Yudana

ABSTRAK**HUBUNGAN ANTARA *RELIGIUSITAS* DENGAN *FORGIVENESS* PADA SISWA DI MAN 1 MEDAN****Oleh:**Alfani Yudana

16.860.0110

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *religiusitas* dengan *forgiveness* pada siswa di MAN 1 Medan. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *religiusitas* dan skala *forgiveness* dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Medan yang berjumlah 174 siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat hubungan positif yang signifikan antara *religiusitas* dengan *forgiveness*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,409$; $P = 0,000 < 0,05$, bahwa *religiusitas* berkontribusi terhadap *forgiveness* sebesar 16,7%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 83,3% dari faktor lain dari *forgiveness* yang tidak dijelaskan dalam penelitian dan tidak terlihat dalam penelitian ini. Bahwa siswa memiliki *religiusitas* yang tergolong tinggi dengan mean empiric = 100,24 > mean hipotetik = 75 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 7,960 dan *forgiveness* siswa tergolong tinggi dengan mean empiric 103,29 > mean hipotetik = 80 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 7,638. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata kunci: *religiusitas*, *forgiveness*, siswa.

ABSTRACT**CORRELATION BETWEEN RELIGIUSITY AND FORGIVENESS IN STUDENTS IN MAN 1 MEDAN****By:**Alfani Yudana

16,860.0110

This study aims to see the correlation between religiosity and forgiveness in students at MAN 1 Medan. The scale used in this study is a scale of religiosity and scale of forgiveness where the subjects in this study were students of MAN 1 Medan, totaling 174 students. The data analysis method used in this study is Product Moment correlation, so the following results can be obtained: there is a significant positive correlation between religiosity and forgiveness. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.409$; $P = 0.000 < 0.05$, that religiosity contributes to forgiveness by 16.7%. From these results it is known that there are still 83.3% of other factors of forgiveness that are not explained in the study and are not visible in this study. That students have high religiosity with mean empiric = 100.24 > hypothetical mean = 75 where the difference between the two means exceeds $SD = 7,960$ and the student's forgiveness is high with mean empiric 103.29 > hypothetical mean = 80 where the difference between the two means exceeds the number $SD = 7,638$. From the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: *religiosity, forgiveness, students.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa peneliti mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara *Religiusitas* Dengan *Forgiveness* Pada Siswa Di MAN 1 Medan".

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Bapak H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risdyah Fadillah, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Univeritas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Terima kasih banyak kepada Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang mau menerima serta memberikan bimbingan

dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima kasih banyak kepada Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II (dua) yang ikut bekerja sama dengan sabar membimbing dan mengingatkan peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih banyak kepada Ibu Dr. Hj. Risdyah Fadillah, M.Psi, Psikolog selaku ketua dalam pelaksanaan sidang saya.
8. Terima kasih banyak kepada Ibu Dra. Inna Minauli, M.Si selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang saya.
9. Terima kasih banyak kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
10. Terima kasih untuk seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
11. Yang teristimewa untuk Ibunda tercinta Yusroh Dalimunthe dan Ayahanda Alfian Sukersih Sagala, yang telah berhasil menjadi orang tua yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungan yang senantiasa kalian berikan kepada peneliti. Kalian adalah orang tua yang luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada kami putra-putri mu.
12. Teruntuk adik peneliti tersayang Amardani Syahputra Sagala, Alfina Yustriani Sagala dan Nurajijah Siregar terima kasih untuk setiap dukungan dan sudah menjadi bagian dari semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada pihak sekolah Ibu Maisaroh, S.Pd, M.Si sebagai kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Medan.
14. Terima kasih kepada sahabat saya yang tersayang Ayu Lika Ramadhani, S.Pd, Maya Lestari, Amd.Keb, Muslimah Dewi Waruwu, Amd.Keb, Wulandari Pangaribuan, A.Md, Anggi Saputra Edwarsa Siregar yang tetap setia bersama dengan saya sejak SD, SMP, SMA hingga kita telah selesai kuliah saat ini. Kalian selalu sabar, memberikan dukungan kepada saya dan selalu tulus menyayangi saya tanpa mengharapkan apapun. Terima kasih sudah menjadi bagian dalam sejarah hidup peneliti yang luar biasa.
15. Terima kasih kepada kakak asrama yang sudah menjadi kakak kandung saya dengan ikhlas menerima saya sebagai adik mereka kak Nurul Azmi Nasution, S.Psi, Desi Ramadhani, S.Psi, Ulfa Nurhasanah, S.Pd kalian selalu menghibur dan mendengarkan cerita saya kapanpun, kalian mengulurkan tangan dan menyediakan pundak untuk saya dikala saya butuh untuk berhenti sejenak.
16. Terima kasih kepada teman-teman yang ikut berkontribusi hingga saya sampai dititik ini Ari Nurchayadi, S.Agb, Chandra, Roni Syahputra, Hendri Kurniawan, S.H, Rifki Apriandi Tanjung, Dina Renca Napitupulu yang memberikan semangat kepada peneliti untuk tetap terus bergerak maju hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih untuk kamu Muhammad Wahyu Abdillah, S.Agt yang saya temukan saat saya berada dipenghujung perjalanan pendidikan ini dan saat ini telah menjadi *inner circle* dalam hidup saya untuk terus berjuang masuk ke

fase kehidupan baru untuk mengukir cerita yang lebih bervariasi dan tentunya dengan rasa yang nano-nano penuh warna.

18. Seluruh teman – teman pejuang skripsi kelas A1, A2, A3, A4 psikologi stambuk 2016.
19. Terima kasih kepada kalian yang telah berhasil menorehkan luka yang begitu dalam kepada saya dan keluarga, terima kasih untuk perilaku kalian selama 6 bulan, terima kasih untuk kebaikan yang tidak akan bisa saya balas. Tanpa adanya luka itu saya tidak akan mungkin bisa sekuat ini, kemungkinan saya akan lupa juga apa itu bersyukur. Terima kasih telah mengajarkan saya bagaimana caranya untuk “*healing*”.
20. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang tetap semangat untuk berjuang melewati berbagai peristiwa dan selalu berusaha untuk tetap tegap berdiri hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan kondisi hati dan pikiran yang sering tidak sinkron namun tetap berusaha menyelesaikan revisian skripsi.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin...

Medan, 15 Januari 2021

Alfani Yudana
16.860.0110

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A.	Latar
Belakang Masalah.....	1
B.	Indetifi
kasi Masalah.....	7
C.	Batasa
n Masalah	8
D.	Rumus
an Masalah	8
E.	Tujuan
Penelitian.....	9
F.	Manfaa
t Penelitian	9
1.	Manfaa
t Teoritis	9
2.	Manfaa
t Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI	10

A.	Siswa	10
1.	Pengertian Siswa	10
2.	Ciri-ciri Remaja	11
B.	<i>Forgiveness</i>	11
1.	Pengertian <i>Forgiveness</i>	11
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i>	12
3.	Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>	15
4.	Tahapan <i>Forgiveness</i>	17
C.	<i>Religiusitas</i>	22
1.	Pengertian <i>Religiusitas</i>	22
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Religiusitas</i>	23
3.	Dimensi-dimensi <i>Religiusitas</i>	25
D.	Hubungan antara <i>Religiusitas</i> dengan <i>Forgiveness</i>	28
E.	Kerangka Konseptual	30
F.	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Jenis Penelitian	31

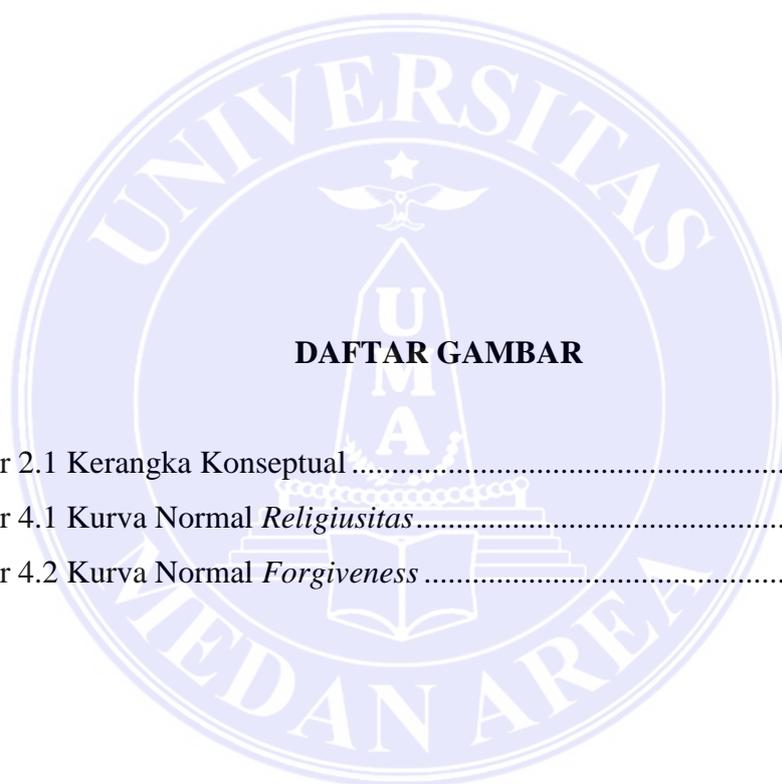
B.	Identifi
kasi Variabel Penelitian	31
C.	Definis
i Operasional	32
1.	<i>Forgiv</i>
<i>eness</i>	32
2.	<i>Religiu</i>
<i>sitas</i>	32
D.	Popula
si dan Sampel	33
1.	Popula
si	33
2.	Sampel.....
3.	Teknik
Pengambilan Sampel	34
E.	Teknik
Pengumpulan Data	35
1.	Skala
<i>Forgiveness</i>	35
2.	Skala
<i>Religiusitas</i>	36
F.	Validit
as dan Reliabilitas Alat Ukur	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	38
G. Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Orienta
si Kancan Penelitian.....	40
B.	Persiap
an Penelitian.....	41

1.	Persiap	
an Administrasi		41
2.	Persiap	
an Alat Ukur Penelitian.....		41
3.	Pelaksa	
naan Uji Coba Alat Ukur		45
C.	Pelaksa	
naan Penelitian		48
D.	Analisi	
s Data dan Hasil Penelitian		48
1.	Uji	
Asumsi		48
2.	Hasil	
Analisis <i>r Product Moment</i>		50
3.	Hasil	
Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....		51
E.	Pemba	
hasan		54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		59
A.	Kesim	
pulan.....		59
B.	Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA		62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	33
Tabel 4.1 Penyebaran Skala <i>Forgiveness</i>	43
Tabel 4.2 Penyebaran Skala <i>Religiusitas</i>	44
Tabel 4.3 Skala <i>Forgiveness</i> setelah Uji Coba (<i>Try Out</i>)	46
Tabel 4.4 Skala <i>Religiusitas</i> setelah Uji Coba (<i>Try Out</i>).....	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.6 Uji Linearitas.....	50
Tabel 4.7 Analisis <i>r Product Moment</i>	51
Tabel 4.8 Nilai Mean Hipotetik dan Empirik.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Kurva Normal <i>Religiusitas</i>	53
Gambar 4.2 Kurva Normal <i>Forgiveness</i>	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala <i>Forgiveness</i>	66
Lampiran B Skala <i>Religiusitas</i>	71
Lampiran C Data Penelitian sebelum <i>Try Out</i>	76
Lampiran D Uji Validitas dan Reliabilitas	79
Lampiran E Data Penelitian setelah <i>Try Out</i>	82
Lampiran F Uji Asumsi (Normalitas & Linearitas)	87
Lampiran G Uji Hipotesis	90
Lampiran H Surat Penelitian	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu sering mempunyai pikiran bahwa individu tersebut mempunyai kendali yang penuh atas hidupnya, dapat merencanakan dan mengantisipasi setiap kelokan dan jalan berbatu yang harus ditempuhnya, serta dapat menetapkan tujuan hidup secara merdeka asalkan individu tersebut berusaha dengan sungguh-sungguh, agar dapat meraih apa pun yang diinginkannya (Arif, 2016). Disisi lain individu sendiri cenderung lupa akan sifatnya sebagai makhluk sosial, dimana setiap kesempatan akan terjadi interaksi dengan individu lain, dengan kata lain tidaklah sepenuhnya hidup seseorang berada dalam kendali dirinya sendiri. Ada saatnya dimana kondisi-kondisi yang saling bertentangan dengan diri seseorang terjadi yang didapat dari respon lingkungan sekitar melalui interaksi yang terjalin. Pada suatu kondisi tidak menutup kemungkinan seseorang bertemu dengan orang yang berbuat salah pada diri orang lain, namun orang tersebut dengan mudahnya mampu untuk memaafkan kesalahan orang lain terhadap dirinya.

Interaksi bisa terjadi dimana pun baik itu di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah interaksi dapat terjadi antar sesama guru maupun antar siswa atau antara guru dengan siswa. Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian,

berakhlak dan mandiri. Siswa SMA umumnya berusia antara 16-19 tahun. Pada kajian ilmu psikologi siswa SMA termasuk dalam fase remaja (*adolescence*) menurut (Sarwono, 2006). Fase remaja ini umumnya orang lebih memandang sifat negatif dari sisi seorang remaja. Hal itu disebabkan karena remaja merupakan masa *strom and stress* (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosi tersebut meledak-ledak yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai menurut Hall (dalam Sarwono, 2011). Oleh karena itu disini memungkinkan terjadinya sebuah permasalahan karena pada dasarnya siswa SMA akan merespon sebuah permasalahan dengan penuh emosi negatif yang bergejolak. Mereka umumnya akan mengekspresikan emosinya dengan membalas dendam, memukul, memaki berseteru dengan teman-temannya. Namun hal ini berbeda dengan situasi yang terjadi dengan siswa disekolah MAN 1 Medan. Mereka terlihat sebagai siswa yang aman, damai, tidak terlihat adanya terjadi permusuhan.

Dalam perjalanan hidup permasalahan yang terjadi baik itu disakiti atau pun menyakiti individu lain maka akan memutuskan ikatan-ikatan relasi antar sesama yang menjadikan hal tersebut dapat mempersempit ruang gerak seseorang karena adanya penghalang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah *forgive* (memaafkan) atas apa yang telah terjadi baik itu *forgive* dengan seseorang maupun dengan diri sendiri. Nashori (2014) mendefinisikan *forgiveness* (pemaafan) adalah kesediaan untuk meninggalkan hal-hal tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan, pikiran dan hubungan yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan. Disini seseorang cenderung memaafkan (*forgiveness*) untuk tidak membalas apa yang telah menyakiti dirinya.

Lebih lanjut Worthington dan Scherer (dalam Kusparayogi & Nashori, 2016) menyatakan bahwa *forgiveness* (pemaafan) adalah *strategi emotion focused coping* untuk meredakan stres, kesehatan yang baik, dukungan sosial, kualitas hubungan dan agama. Perilaku memaafkan dapat digunakan oleh remaja untuk bisa melepaskan semua beban penderitaan seperti stress, menyimpan dendam, beban pikiran dan perasaan sakit. Selesaiannya suatu konflik ditandai dengan adanya saling menerima dan memaafkan baik pada peristiwa, pelaku dan kondisi.

Fenomena ini terlihat dikalangan remaja khususnya dilingkungan sekolah. Salah satunya sekolah MAN 1 Medan. Siswa dilingkungan sekolah akan banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Teman sebaya adalah individu dan tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama (Santrock, 2003). Remaja mempunyai ekspektasi tersendiri atas apa yang diinginkannya terhadap temannya. Karena dari kelompok teman sebaya memungkinkan remaja dapat belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian (Prayitno, 2006).

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa X, disekolah MAN 1 Medan:

"Saya tidak marah jika teman saya minjam tapi nggak dibalikkan sesuai janjinya. Karena bagi saya dia pasti masih butuh barang itu, contohnya aja minjam pulpen. Sering sih minjam tapi nggak dibalikkan. Menurut saya apa gunanya kita berteman kalau nggak saling bantu. Saya selalu berusaha untuk menjaga bagaimana hubungan saya dengan teman agar tetap baik. Untuk apa saya marah-marah sama teman saya karena tidak ngembalikan pulpen, yang nantinya bisa buat dia sakit hati." (Wawancara personal pada FS (17 tahun), 13 Desember 2019).

Wawancara kepada siswa lain:

“Saya akan cerita semua tentang diri saya ke orang yang saya percaya. Dan kalau dia sudah saya percaya trus dia bocor bilang ke orang lain, yah biarin aja. Saya tetap memaafkan dia, mungkin niatnya baik untuk share pengalaman saya ke orang lain Saya akan tetap respon dia dengan baik karena bagi saya kalau udah ada permusuhan di kelas belajar itu pun jadi nggak nyaman. Makanya saya tetap jaga hubungan pertemanan karena dalam agama juga kan tidak boleh musuhan”. (Wawancara personal pada AZ (16 tahun), 13 Desember 2019).

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas dapat terlihat bahwa siswa MAN 1 Medan mampu *forgive* terhadap permasalahan yang mereka hadapi meskipun mereka memiliki perbedaan dalam tahapan *forgive* yang mereka tampilkan. Tanda lain yang menyertai *forgiveness* dari seseorang sejatinya adalah munculnya belas kasih (*compassion*) dan keinginan untuk berbuat baik (*kindness*) kepada orang yang pernah menyakiti (Arif, 2016). *Forgiveness* juga muncul ketika individu dapat bertindak bukan lagi mengikuti motivasi awalnya yang dipengaruhi oleh kemarahan dan sakit hati mereka atas kejadian yang sudah terjadi, melainkan didasari oleh keinginan individu untuk menunjukkan niat baik terhadap orang yang telah menyakitinya. Nashori (2014) mengungkapkan bahwa ketika memberikan pemaafan, seseorang akan meninggalkan kemarahan, kebencian, sakit hati, penilaian negatif, perilaku dan perkataan yang menyakitkan, keinginan untuk balas dendam, perilaku menghindar, serta perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Disini siswa terlihat mampu berpikiran positif untuk melakukan *forgiveness* (memaafkan) untuk tetap menjaga hubungan baik dengan temannya dan menghindari permusuhan.

Perlu diketahui banyak alasan seseorang mengapa orang tersebut memilih untuk memaafkan atau tidaknya kesalahan orang lain. McCullough (dalam Nashori, 2008) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* secara

umum terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang salah satunya termasuk *religiusitas* serta adanya faktor eksternal. McCullough dan Worthington (2003) mengatakan bahwa *forgiveness* bagian penting dalam sebuah *religiusitas* yang diajarkan sejak kecil.

Religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2001) adalah sistem symbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi. Seseorang akan menampilkan perilaku dan nilai-nilai yang telah diketahui dalam berinteraksi dengan orang lain dikehidupan sehari-harinya.

Setiap agama khususnya agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan interaksi sesama makhluk yang salah satunya yaitu dianjurkan untuk memaafkan atas kesalahan orang lain tanpa membalas kejahatan orang tersebut. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surah Asy-Syura (42: 40) keuntungan bagi orang yang memaafkan kesalahan orang lain, yang artinya:

“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim (Asy-Syura (42): 40)”.

Menurut Gorsuch dan Hou (2000) seseorang dikatakan beragama ketika menyadari bahwa agama memang penting dalam kehidupan mereka. Orang akan menyadari bahwa agama merupakan hal yang penting untuk ditaati ajaran agamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal tersebut termasuk dalam orientasi dari *religiusitas* seseorang.

Fenomena ini terlihat dilingkungan sekolah MAN 1 Medan, dimana mayoritas dari siswa-siswi di sekolah ini adalah muslim yang mengutamakan akhlak dalam penyelesaian konflik dengan teman bukanlah mengedepankan

emosional dengan melepaskan amarah atau bentuk tindakan negatif lainnya. Siswa di MAN 1 Medan terlihat mengutamakan akhlak seperti halnya saat bertemu guru mereka dimanapun selalu berupaya untuk bersalaman, selain itu juga terlihat budaya yang sudah terbentuk sangat apik seperti begitu adzan berkumandang siswa terlihat bergegas untuk sholat berjama'ah di masjid serta juga secara rutin melaksanakan kegiatan sosial melalui organisasi yang tersedia sebagai wadah pengembangan nilai-nilai *religiusitas* siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa MAN 1 Medan:

“Saya senang belajar yang berkaitan dengan agama karena bagi saya kak semakin saya tau mana yang baik buruk, boleh dikerjakan atau tidaknya suatu hal membuat saya tidak melakukan hal-hal yang negatif. Misalnya berantam, trus balas dendam, benci sama orang, yahh masih banyak lagi lah kak. Kan itu semua nggak boleh dilakukan yah apalagi dendam sama orang buat apa. Kitanya yang rugi sendiri malah kak. Kalau saya punya musuh, saya nggak akan nyaman tuh kak di sekolah. Kalau misalnya teman punya salah yah mending diomongin pelan-pelan, trus yah maafkan aja kan manusia tempatnya salah daripada harus membalasnya”. (Wawancara personal RA (17 tahun) 13 Desember 2019).

Wawancara dengan siswa lainnya:

“Saya bisa belajar agama lebih dalam di sekolah ini selain yang saya dapat dari rumah. Makanya saya bersyukur juga bisa masuk dikelas peminatan ilmu agama. Dari sini saya tau gimana akhlak ke orangtua, teman, guru ataupun oranglain. Jadi kalau saya mau marah sama orang lebih baik saya wudhu dulu kak, biar tenang, kan akibat panas tuh kan kak, hehehehe.. hmmm, dan bermusuhan itu paling saya hindari kak selain buat saya jadi stress sendiri juga kan sebetulnya udah dilarang dalam dalam al-qur'an tidak boleh bermusuhan. Dalam hadits juga disebutkan “tidak halal bagi seorang muslim tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari”. Nah buat apa lagi kita nggak cakapan lebih baik dimaafkan aja kesalahan teman, toh saya juga pernah buat salah kok kak, lebih baik saling mengingatkan dalam kebaikan”. (Wawancara personal AS (17 tahun) 13 Desember 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwasanya siswa-siswi di MAN 1 Medan memiliki *religiusitas* yang baik terlihat bagaimana masing-masing

individu dapat mengatur emosional negatifnya yang dikaitkan dengan orientasi agama yang mereka pelajari. Siswa cenderung untuk tidak membalas dendam, tidak bermusuhan, menahan amarah, tidak membenci orang lain, serta tidak berkelahi karena dianggap sebagai tindakan negatif yang dilarang dalam agama. Siswa memiliki respon yang positif untuk belajar dalam hal saling mengingatkan untuk hal kebaikan.

Oleh sebab itu berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan antara *Religiusitas* dengan *Forgiveness* pada Siswa di MAN 1 Medan ”.

B. Identifikasi Masalah

Siswa sering mengalami permasalahan atas dasar ketidaksesuaian yang siswa rasakan kepada temannya. Menurut Hurlock (2000) mengungkapkan bahwa remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua maupun guru. Hal ini juga terlihat pada siswa di MAN 1 Medan.

Untuk mengatasi kemarahan atas permasalahan yang mereka alami perlu dilakukan dengan memaafkan (*forgiveness*). *Forgiveness* merupakan seperangkat motivasi untuk tidak membalas dendam dan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan disertai dengan peningkatan belas kasih (*compassion*) kearah orang yang pernah menyakiti.

Masing-masing orang memiliki alasan tersendiri untuk memilih *forgive*. Salah satu karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun salah satu yang terdapat dalam faktor eksternal yaitu *religiusitas*. Dimana orang yang mempunyai *religiusitas* yang baik cenderung untuk menampilkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk menghindari permusuhan, membalas dendam, berkelahi, dan lain sebagainya. Hal ini pada siswa di MAN 1 Medan yang dengan mudahnya *forgiveness* kepada teman yang menyakiti dirinya.

Karena hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti Hubungan antara *Religiusitas* dengan *Forgiveness* pada Siswa di MAN 1 Medan.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan terfokus pada sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Adapun penelitian yang dilakukan mengenai hubungan *religiusitas* dengan *forgiveness* siswa (remaja) yang dikenal sedang bergejolak terkait dengan emosionalnya. Maka penelitian ini hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan *religiusitas* dan *forgiveness*. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI di MAN 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *religiusitas* dengan *forgiveness* pada siswa di MAN 1 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *religiusitas* dengan *forgiveness* pada siswa di MAN 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk siswa, guru, dan orangtua. Dimana bagi siswa sendiri penelitian ini diharapkan mampu untuk menggambarkan betapa pentingnya *forgiveness* untuk orang lain dimana manfaatnya sendiri akan dirasakan bagi masing-masing siswa berkaitan dengan kesehatan mental dan ketentraman jiwa.

Bagi guru dan orangtua diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait betapa pentingnya mengajarkan atau menanamkan *religiusitas* sejak dini kepada anak serta *religiusitas* yang dimiliki seorang siswa akan berhubungan dengan perilaku positif untuk mudahnya anak dalam hal *forgiveness* atas kesalahan yang dilakukan orang lain kepadanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Hasbullah (2010) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Selanjutnya Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan sembilan belas tahun. Dalam kajian psikologi siswa SMA berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial.

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa merupakan individu yang terdaftar secara resmi dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak serta mandiri.

2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (dalam Izzaty, Suardiman & Ayriza, 2008) masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- e. Masa usia bermasalah
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

B. *Forgiveness*

1. Pengertian *Forgiveness*

Individu akan melakukan *forgiveness* jika ia pernah mengalami konflik dengan seseorang yang pada awalnya individu akan mengalami *unforgiveness* terlebih dahulu pada dirinya (Arif, 2016). McCullough, dkk (2000) mengemukakan bahwa pemaafan adalah seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam dan meredakan dorongan untuk konsiliasi dengan pihak yang menyakiti. Nashori (2014) mendefinisikan pemaafan dengan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan, pikiran dan hubungan yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan.

Rye dan Pargament (dalam Wade & Worthington, 2005) mendefinisikan *forgiveness* sebagai tindakan untuk mengatasi perasaan negatif (misal: permusuhan), kognisi negatif (misal: pikiran untuk membalas dendam) dan perilaku negatif (misal: agresi verbal) saat terjadi ketidakadilan pada dirinya, dan mungkin juga melibatkan respon positif (misal: kasih sayang) pada pelaku. Menurut Hargrave dan Sells (dalam Hadriami, 2008) *forgiveness* merujuk pada terlepasnya seseorang dari kemarahan terhadap panca indera, serta kesembuhan terhadap luka-luka hati, dan tidak ada balas dendam.

Forgiveness adalah berkurangnya keinginan untuk menghindari orang yang pernah menyakiti kita, dan berkurangnya keinginan untuk melukai atau membalas dendam ke arah individu tersebut, dan disertai dengan peningkatan belas kasih (*compassion*) dan keinginan untuk bertindak secara positif ke arah orang yang pernah menyakiti (McCullough, 2000). Ken Hart (dalam Soesilo, 2006) menyatakan *forgiveness* adalah kesembuhan dari ingatan yang terluka, bukan menghapuskan dan *forgiveness* sebagai cara mengatasi hubungan yang rusak dengan dasar prososial.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* merupakan seperangkat motivasi untuk tidak membalas dendam dan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan disertai dengan peningkatan belas kasih (*compassion*) kearah orang yang pernah menyakiti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Forgiveness*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yang dikemukakan oleh McCullough (dalam Nashori, 2008) yakni:

Faktor internal yaitu; a). Karakteristik kepribadian, merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpola. Kepribadian bukan suatu organisasi yang statis, melainkan sesuatu yang tumbuh teratur dan mengalami perubahan; b). *Religiusitas*, adalah internalisasi nilai-nilai agama yang meliputi dimensi akidah, ibadah, akhlak, ihsan, dan ilmu agama; c). Jenis kelamin, dalam beberapa penelitian mengatan bahwa laki-laki dan perempuan dalam hal memaafkan memiliki pemaafan yang tidak jauh berbeda, hanya saja laki-laki lebih mudah memaafkan dibandingkan perempuan. Hal tersebut terjadi karena perempuan memiliki ekspektasi atau pengharapan lebih tinggi dibandingkan laki-laki; d). Usia, menjadi penentu pemaafan berdasarkan pengalaman dan kematangan emosi seseorang.

Faktor eksternal yaitu; a). Keterikatan interpersonal adalah suatu situasi dimana individu sangat mempertimbangkan kehadiran orang lain yang telah dikenalnya dalam usaha melakukan pengambilan keputusan atas hal-hal yang penting dalam kehidupannya, khususnya yang berkaitan dengan relasi interpersonal dengan orang lain. Sehingga ketika akan memaafkan orang lain, sebelumnya individu tersebut meminta saran dan nasihat dari orang terdekatnya hal apa yang sebaiknya dilakukan kepada orang yang menyakitinya; b). Pendidikan, tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pemaafan seseorang karena semakin tinggi tingka pendidikan maka akan lebih mudah untuk memaafkan. Hal tersebut dikarena orang yang memiliki pendidikan yang tinggi otomatis memiliki pengalaman, ilmu yang luas yang mengajarnya mengenai manfaat pemaafan.

Sedangkan menurut Worthington (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yakni:

a. Kecerdasan Emosi

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain. Mampu mengontrol emosi, memanfaatkan emosi dalam membuat keputusan, perencanaan, serta memberikan motivasi.

b. Respon Pelaku

Dimana respon pelaku meminta maaf dengan tulus atau menunjukkan penyesalan yang dalam. Permintaan maaf yang tulus berkorelasi positif dengan *forgiveness*.

c. Munculnya Empati

Empati adalah kemampuan untuk mengerti dan merasakan pengalaman orang lain tanpa mengalami situasinya. Empati menengahi hubungan antara permintaan maaf dengan *forgiveness*. Munculnya empati ketika sipelaku meminta maaf sehingga mendorong korban untuk memaafkannya.

d. Kualitas Hubungan

Forgiveness paling mungkin terjadi pada hubungan yang dicirikan oleh kedekatan, komitmen dan kepuasan. *Forgiveness* juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara pelaku dan korban.

e. *Rumination* (Merenung dan Mengingat)

Semakin sering individu merenung dan mengingat-ingat tentang peristiwa dan emosi yang dirasakan akan semakin sulit *forgiveness* terjadi. *Rumination* dan usaha menekan dihubungkan dengan motivasi penghindaran (*avoidance*) dan membalas dendam (*revenge*).

f. Komitmen Agama

Pemeluk agama yang komitmen dengan ajaran agamanya akan memiliki nilai tinggi pada *forgiveness* dan nilai rendah pada *unforgiveness*.

g. Faktor Personal

Sifat pemaarah, pencemas, *introvert* dan kecenderungan merasa malu merupakan faktor penghambat munculnya *forgiveness*. Sebaliknya sifat pemaaf, *extrovert* merupakan faktor pemicu terjadinya *forgiveness*.

Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam *forgiveness* yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *forgiveness* dilatarbelakangi dari faktor yang ada dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar diri seseorang yakni kecerdasan emosi, respon pelaku, munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminaton*, komitmen agama, serta faktor personal.

3. Aspek-aspek *Forgiveness*

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi *forgiveness* seorang individu, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek perilaku menurut Zechmeister dan Romero (2002) yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Merupakan respon kognitif individu secara sadar dilakukan saat individu mampu menggantikan legitimasinya terhadap orang lain dan menggantikannya dengan respon yang mengarah pada konsiliasi. Perilaku memaafkan diberikan secara total dan tidak mengharapkan balasan.

b. Aspek Afektif

Merupakan respon emosi yang dimunculkan oleh seseorang dalam mengembangkan perilaku memaafkan. Respon emosi ini dalam bentuk empati atas hal yang dirasakan oleh individu tersebut.

c. Aspek Perilaku

Merupakan respon perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk memberikan maaf kepada orang lain. Membicarakan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi yang akan menimbulkan tindakan perilaku memaafkan merupakan proses untuk mengembangkan perilaku memaafkan.

Sedangkan menurut Snyder dan Lopez (2007) terdapat tiga aspek-aspek *forgiveness* yaitu memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan orang lain (*Forgiving Another Person*), memaafkan keadaan (*Forgiveness of a Situation*):

a. Memaafkan Diri Sendiri (*Forgiving Oneself*)

Memaafkan diri sendiri adalah keadaan dimana individu dapat melepaskan dirinya (menerima) karena kesalahan yang telah dilakukan. Individu dikatakan memaafkan diri sendiri ketika mudah mengakui kesalahan yang dilakukan, maupun menghentikan segera pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, ucapan-ucapan, atau tindakan-tindakan menyalahkan diri, mampu memahami dan menerima kesalahan yang pernah dilakukan, belajar menjadi lebih baik setelah mengalami pengalaman buruk, serta dapat merasa nyaman kembali seiring berjalannya waktu.

b. Memaafkan Orang Lain (*Forgiving Another Person*)

Pemaafan yang tidak hanya sekedar ucapan maaf antara kedua pihak. Namun lebih pada pengambilan keputusan terkait apa yang dilakukan selanjutnya.

Pemaafan terhadap orang lain dipandang sebagai suatu proses dimana ada keterlibatan berkelanjutan melalui reaksi interpersonal, serta mengembangkan dan memelihara hubungan sosial dalam konteks kesalahan interpersonal. Selain itu dikatakan bahwa orang lebih cenderung untuk memaafkan orang lain, jika hubungannya sudah dekat, berkomitmen, dan memiliki kepuasan tersendiri.

c. Memaafkan Keadaan (*Forgiving of a Situation*)

Pemaafan pada situasi dianggap unik karena situasi diasumsikan sebagai tanggapan negatif bagi orang yang mempunyai masalah yang serius pada situasi tertentu. Seperti situasi yang tidak dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri seperti penyakit, nasib, bencana alam, perasaan marah, sedih dan pikiran mengenai situasi yang telah menghancurkan hidupnya sendiri dan menganggap hidupnya tidak layak lagi. Selain itu, individu mampu melepaskan pikiran-pikiran negatif atas peristiwa-peristiwa buruk dan mampu berdamai serta dapat melihat sisi positif dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi. Pemaafan pada situasi dapat dilakukan dengan mengubah respon atau sudut pandang dari negatif ke netral atau positif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari *forgiveness* yaitu memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan orang lain (*Forgiving Another Person*), dan memaafkan keadaan (*Forgiveness of a Situation*).

4. Tahapan *Forgiveness*

Ada beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa tokoh yang membahas mengenai tahapan dari *forgiveness*. Menurut Enright dan Coyle (2000),

mengembangkan model tahapan *forgiveness* yang meliputi dari aspek kognitif, afektif dan perilaku yang dikembangkan kedalam empat fase, yaitu:

a. *Uncovering Phase*

Seseorang menyadari bahwa dirinya telah diperlakukan tidak adil dan merasakan emosi negatif serta perasaan terluka. Emosi negatif (*unforgiveness*) harus dikonfrontasikan dan dipahami secara mendalam sebelum proses penyembuhan dimulai.

b. *Decision Phase*

Individu yang fokus dan merasa dirinya adalah korban akan terus merasakan sakit mengalami penderitaan yang berlanjut. Pada fase ini, perasaan dan dorongan untuk membalas dendam terhadap pelaku dilepaskan, sebagai tanda dimulainya pemaafan.

c. *Work Phase*

Individu mulai memaafkan dengan cara berempati. Individu berusaha untuk menempatkan dirinya pada posisi pelaku yang mungkin juga merasa tertekan karena perasaan bersalah. Individu sudah bisa menerima pelaku kembali menjadi bagian dari hidupnya. Selanjutnya bahkan individu mulai menawarkan beberapa bentuk perbuatan baik pada pelaku.

d. *Outcome/Deepening Phase*

Tahap terakhir, individu merasa sembuh, pulih, dan bahkan penuh dengan emosi positif karena telah melakukan *forgiveness*. Individu telah menemukan makna dalam penyembuhan atas konflik selama ini sehingga individu mengalami *paradox of forgiveness* sebagai sikap atas rasa ketidakadilan dan memberikan

kemurahan hati kepada orang lain sehingga ia merasa telah disembuhkan atas apa yang ia rasakan selama ini.

Sedangkan menurut McCullough, dkk (2000) mengemukakan tahapan *forgiveness* yang dikenal sebagai *the pyramid model to REACH forgiveness*.

Terdapat lima tahapan menuju *forgiveness*, yakni:

a. *Recall the hurt*

Individu akan memanggil rasa sakit dan luka dengan perlahan atas kejadian yang menyakitkan. Namun, dalam hal ini individu tidak memosisikan diri sebagai korban dan tidak perlu merasa berhak untuk menyalah-nyalahkan keadaan.

b. *Empathize*

Individu berusaha mengetahui apa sebenarnya penyebab pelaku dalam melakukan kesalahan tersebut pada dirinya dan mencoba memosisikan dirinya sebagai pihak yang bersalah. Individu juga turut dalam merasakan tekanan dan perasaan bersalah yang dirasakan oleh pelaku.

c. *Altruistic gift*

Individu akan membayangkan dan mengingat kembali bahwa dirinya juga pernah buat kesalahan namun seseorang memaafkan kesalahannya tersebut dengan tulus, oleh sebab itu ia akan merasa perlu dan layak untuk memberikan maaf kepada orang lain selayaknya yang terjadi pada dirinya. Pemberian maaf dapat dianggap sebagai hadiah kemanusiaan, karena untuk memulihkan diri sendiri atau telah *forgiveness* serta juga memulihkan sebuah hubungan.

d. *Commit publicly to forgive*

Tahap ini individu telah meyakinkan bahwa dirinya telah memaafkan. Individu tidak pernah lagi secara sengaja untuk mengingat kejadian, rasa sakit yang akan membangkitkan emosi negatifnya. Dengan *forgiveness* kejadian yang menyakitkan akan bisa terlupakan dan memberikan hubungan yang sehat.

e. *Hold on to forgive*

Tahap ini sebenarnya *forgive* telah sempurna, namun individu harus tetap untuk mempertahankannya. Dengan cara merasakan dan memaknai manfaat setelah ia melakukan *forgiveness*.

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya tahapan dari *forgiveness* yaitu *REACH*; *Recall the hurt*, *Empathize*, *Altruistic gift*, *Commit publicly to forgive*, serta *Hold on to forgive*.

• Dimensi *Forgiveness*

Terdapat beberapa dimensi dari *forgiveness*, yang mana dimensi dari *forgiveness* ini dapat saling berinteraksi dan saling menghasilkan beberapa kombinasi *forgiveness*. Menurut Baumeister, Exline dan Sommer (dalam Sumampouw, 2004) dimensi *forgiveness* terbagi menjadi empat, yakni:

<i>Interpersonal act + No intrapsychic state</i>	<i>Hollow forgiveness</i>
<i>Intrapsychic state state + No interpersonal act</i>	<i>Silent forgiveness</i>
<i>Intrapsychic state + interpersonal act</i>	<i>Total forgiveness</i>
<i>No intrapsychic state + no interpersonal act</i>	<i>No forgiveness</i>

1. *Hollow Forgiveness*

Kombinasi ini terjadi saat orang yang disakiti dapat mengekspresikan pemaafan secara konkret melalui perilaku, namun orang yang disakiti belum dapat merasakan dan menghayati adanya pemaafan didalam dirinya. orang yang disakiti masih menyimpan rasa dendam dan kebencian meskipun individu tersebut telah mengatakan kepada pelaku “saya memaafkan kamu”. Al-Mabuk, Enright, Cardis Baumeister, Exline dan Sommer (dalam Sumampouw, 2004) mengatakan bahwa dimulainya proses intrapsikis dari pemaafan ditandai dengan adanya komitmen dalam diri orang yang disakiti untuk memaafkan. Saat komitmen telah dimiliki, orang yang disakiti dapat mengekspresikannya dengan baik kepada pelaku.

2. *Silent Forgiveness*

Kombinasi ini kebalikan dari kombinasi pertama. Dalam kombinasi ini *intrapsychic forgiveness* dirasakan, namun tidak diekspresikannya melalui perbuatan dalam hubungan interpersonal, *nointerpersonal forgiveness*. Orang yang disakiti tidak lagi menyimpan perasaan marah, dendam, benci kepada pelaku namun tidak mengespresikannya. Orang yang disakiti membiarkan pelaku terus merasa bersalah dan terus bertindak seakan-akan pelaku tetap bersalah.

3. *Total Forgiveness*

Dalam kombinasi ini orang yang disakiti menghilangkan perasaan kecewa, benci atau marah terhadap pelaku tentang pelanggaran yang terjadi. Kemudian, hubungan antara orang yang disakiti dengan pelaku kembali secara total seperti keadaan sebelumnya pelanggaran atau peristiwa yang menyakitkan orang yang disakiti terjadi (Baumeister, Exline dan Sommer dalam Sumampouw, 2004).

4. *No Forgiveness*

Dalam kombinasi ini, *intrapsychic dan interpersonal forgiveness* tidak terjadi pada orang yang disakiti. Baumeister, Exline dan Sommer (dalam Sumampouw, 2004) menyebut kondisi ini sebagai *total grudge combination*.

C. *Religiusitas*

1. *Pengertian Religiusitas*

Menurut Shihab (2006) mengemukakan *religiusitas* mempunyai tiga pengertian; pertama, dalam kamus sosiologi *religiusitas* adalah bersifat keagamaan, taat beragama. Kedua, *religiusitas* merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ketiga, wujud interaksi harmonis antara pihak yang lebih tinggi kedudukannya (yaitu Allah SWT), dari yang lain (yaitu makhluk), menggunakan tiga konsep dasar (yaitu iman, Islam dan ihsan).

Menurut etimologi kuno, *religi* berasal dari bahasa Latin "*religio*" yang akar katanya adalah "*re*" dan "*ligare*" yang mempunyai arti mengikat kembali, hal ini berarti dalam *religi* terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dan mempunyai fungsi untuk mengikat diri seseorang dalam hubungannya dengan sesama, alam dan Tuhan (Driyarkara, 2001).

Lebih lanjut Nashori (2002) mengemukakan pengertian *religiusitas* adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Menurut Putri (2012) *religiusitas* adalah tingkat keimanan agama seseorang yang

dicermin dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Peterson dan Seligman, memaknai religiusitas lebih kepada keyakinan dan pembelajaran dalam aspek-aspek kehidupan (Istiqomah & Hasan, 2011).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *religiusitas* adalah tingkat keimanan seseorang yang tercermin dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang berkaitan dengan hubungannya dengan sesama, alam serta Tuhan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2007) *religiusitas* bukanlah aspek yang bersifat instinktif (unsur bawaan) melainkan dapat mengalami perkembangan. Adapun faktor-faktor tersebut terbagi dalam:

Faktor internal; a). Faktor hereditas, jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif; b). Tingkat usia, berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang; c). Kepribadian, sebagai identitas diri (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama; d). Kondisi kejiwaan, banyak kondisi kejiwaan yang tak

wajar seperti schizoprenia, paranoid, maniac, dan infantile autism. Seseorang yang mengidap schizoprenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

Faktor Eksternal; a). Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu; b). Lingkungan institusional, melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang; c). Lingkungan masyarakat, sekilas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Sedangkan menurut Thouless (dalam Ramayulis, 2002) faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas ada empat yaitu :

a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran (faktor sosial)

Mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan dan pengajaran orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

b. Faktor pengalaman

Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia lain (faktor alamiah), adanya konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).

c. Faktor kebutuhan

Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta, kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

d. Berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual

Manusia di ciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai macam pemikiran-pemikiran verbal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *religiusitas* seseorang secara umum terbagi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

3. Dimensi-dimensi *Religiusitas*

Konsep *religiusitas* yang dirumuskan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2001) ada lima macam dimensi keagamaan, yakni dimensi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan, pengamalan dan konsekuensi:

a. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

b. Dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melaukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.

c. Dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

d. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut

dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan.

Sedangkan menurut Ancok dan Nashori (2008) mengungkapkan religiusitas memiliki lima dimensi;

- a. Akidah, yaitu tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam.
- b. Syariah, yaitu tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama Islam.
- c. Akhlak, yaitu tingkat perilaku seorang muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya.
- d. Pengetahuan agama, yaitu tingkat pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an.
- e. Penghayatan, yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan dimensi-dimensi *religiusitas* meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengalaman dan konsekuensi.

D. Hubungan antara *Religiusitas* dengan *Forgiveness*

Telah dijelaskan sebelumnya salah satu faktor yang mempengaruhi *forgiveness* seseorang yaitu dilihat dari seberapa baik *religiusitas* seseorang. Seseorang yang memahami agama dengan baik maka individu tersebut akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. *Religiusitas* merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang. Nashori (2002) mengemukakan pengertian *religiusitas* adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Salah satu ajaran agama ialah dalam hal memaafkan (*forgiveness*) terhadap kesalahan orang lain. Dalam ajaran agama manapun tidak dibenarkan adanya permusuhan, balas dendam atau membenci orang lain. Nilai agama mempengaruhi nilai dan konsep pemaafan individu, sedangkan keterlibatan di dalam praktek *religious* mempengaruhi kecenderungan memaafkan disituasi yang nyata (Hui, Watkins, Wong & Sun, 2006).

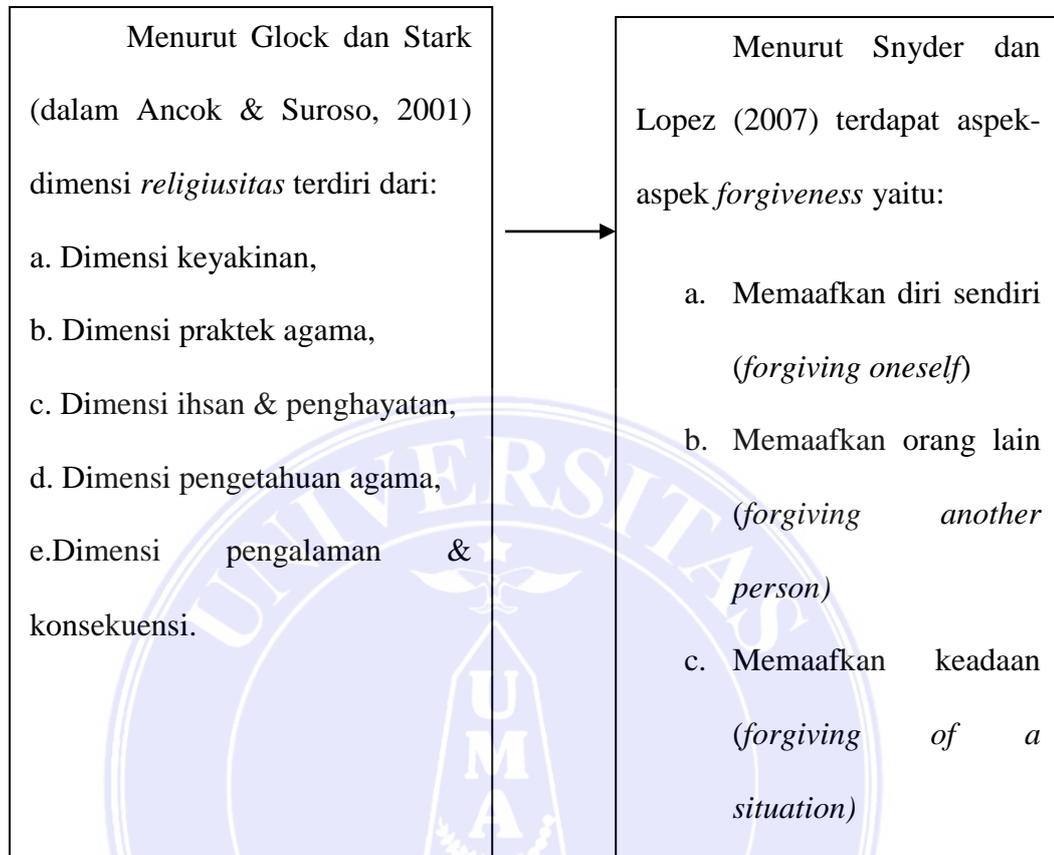
Menurut Nashori (2014) mendefinisikan pemaafan dengan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan, pikiran dan hubungan yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan. Melalui *forgiveness* seseorang akan dapat menyelesaikan konflik yang terjadi tanpa adanya permusuhan meskipun orang tersebut telah tersakiti. Walaupun pada kenyataannya memaafkan tidaklah semudah yang dibayangkan, namun dengan baiknya pemahaman seseorang akan hal *religiusitas* maka *forgiveness* menjadi kesatuan yang erat yang dapat direfleksikan untuk

mewujudkan kehidupan yang damai, tentram, harmoni dan sejahtera sesuai dengan ajaran agama.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *religiusitas* dengan *forgiveness* didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2011) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *religiusitas* dengan *forgiveness* akan tetapi tidak ada hubungan signifikan antara *religiusitas* dan ketidakbersediaan memaafkan (*unforgiveness*). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Amrillah dan Widodo (2015) yang menunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,580 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *religiusitas* dan *forgiveness* pada mahasiswa Universitas Diponegoro.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *religiusitas* dengan *forgiveness* saling berkaitan erat dengan menampilkan perilaku yang positif terhadap konflik dengan orang lain.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara hubungan *religiusitas* dengan *forgiveness*, dengan asumsi semakin tinggi *religiusitas* seseorang maka semakin tinggi pula *forgiveness* orang tersebut, demikian pula sebaliknya semakin rendah *religiusitas* seseorang maka semakin rendah pula *forgiveness* orang tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (G) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel independen (X) : *Religiusitas*

2. Variabel dependen (Y) : *Forgiveness*

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. *Forgiveness*

Forgiveness merupakan seperangkat motivasi untuk tidak membalas dendam dan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan disertai dengan peningkatan belas kasih (*compassion*) kearah orang yang pernah menyakiti. Data *forgiveness* diungkap dengan menggunakan skala yang terdiri dari aspek-aspek *forgiveness* yaitu memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan orang lain (*Forgiving Another Person*), dan memaafkan keadaan (*Forgiving of a Situation*) (Snyder & Lopez, 2007).

2. *Religiusitas*

Religiusitas adalah tingkat keimanan seseorang yang tercerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang berkaitan dengan hubungannya dengan sesama, alam serta Tuhan. Data *religiusitas* diungkap dengan menggunakan skala yang terdiri dari dimensi-dimensi *religiusitas*, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengalaman dan konsekuensi menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2001).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau seluruh individu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI di MAN 1 Medan yang berjumlah 695 siswa.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	XI	MIA-1	9	26	35
		MIA-2	9	26	35
		MIA-3	10	25	35
		MIA-4	10	25	35
		MIA-5	11	23	34
		MIA-6	11	23	34
		MIA-7	12	22	34
		MIA-8	12	22	34
2.	XI	IIS-1	9	26	35
		IIS-2	10	25	35
		IIS-3	11	24	35
		IIS-4	11	23	34
		IIS-5	11	23	34
		IIS-6	12	22	34
3.	XI	IBB-1	9	18	27
		IBB-2	9	18	27
		IBB-3	6	20	26
		IBB-4	6	20	26
4.	XI	IIK-1	11	16	27
		IIK-2	11	16	27
		IIK-3	12	14	26
		IIK-4	12	14	26
TOTAL		224	471	695	

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002).

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 695 siswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 174 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).

Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah siswa kelas XI yang bersekolah di MAN 1 Medan. Sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 174 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala dengan alasan berikut :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

1. Skala *Forgiveness*

Dalam penelitian ini bentuk alat ukur (skala) yang digunakan peneliti mengadaptasi yang dibuat oleh Snyder dan Lopez (2007) terdapat tiga aspek-aspek *forgiveness* yaitu memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan

orang lain (*Forgiving Another Person*), memaafkan keadaan (*Forgiving of a Situation*).

Jenis skala dalam penelitian ini menggunakan likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban ”S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butir *unfavorable* bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS” dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

2. Skala Religiusitas

Skala disusun berdasarkan dimensi-dimensi *religiusitas*, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi ihsan dan penghayatan, dimensi pengetahuan agama, serta dimensi pengalaman dan konsekuensi menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2001).

Jenis skala dalam penelitian ini memakai likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban ”S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butir *unfavorable* bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS” dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu tolak ukur dalam sebuah penelitian yaitu terkait mengenai cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2015). Oleh sebab itu ada baiknya alat ukur (skala) akan diuji coba (*try out*) terlebih dahulu dengan maksud untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut (Azwar, 2009), karena suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut valid dan reliabel. Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2015). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal sehingga *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (*representatif*) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (Hadi, 2000). Adapun formulanya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY}	: Korelasi X dan Y
$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x
$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y
$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, kejelasan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2015). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui realibilitas alat ukur (skala) maka digunakan rumus koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen
 $\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
 K : Jumlah item pertanyaan
 S_1 : Varians skor tiap-tiap item
 n : Jumlah sampel

G. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (*religiusitas*) dengan satu variabel terikat (*forgiveness*) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : Korelasi X dan Y
 $\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y
 $\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
 $\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
 $\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
 n : Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
 X : Variabel bebas
 Y : Variabel terikat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan *religiusitas* dengan *forgiveness* di MAN 1 Medan dilihat dari nilai koefisien (r_{xy}) = 0.409 dengan $P = 0.000 < 0.050$, artinya ada hubungan positif *religiusitas* dengan *forgiveness*, semakin tinggi *religiusitas* siswa maka semakin tinggi pula *forgiveness* siswa MAN 1 Medan, kontribusi *religiusitas* terhadap *forgiveness* sebesar 16,7 %.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa siswa di MAN 1 Medan memiliki sikap *forgiveness* dengan nilai rata-rata 103,29 lebih tinggi dibandingkan dengan sikap *religiusitas* siswa dengan nilai rata-rata 100,24.

3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa *religiusitas* berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya 75 lebih kecil dari pada mean empirik 100,24 dimana selisihnya melebihi nilai SD 7,960 dan *forgiveness* berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetiknya 80 lebih kecil dari mean empirik 100,29, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 7,638.
4. Koefisien determinasi hubungan *religiusitas* dengan *forgiveness* ditunjukkan dengan *R Square* (r^2) sebesar 0,167. Angka 0,167 mengandung arti bahwa dalam penelitian, *religiusitas* memiliki sumbangan efektif sebesar 16,7% terhadap *forgiveness*. sisanya sebesar 83,3% dapat dijelaskan oleh faktor lainnya seperti faktor karakteristik kepribadian, keterikatan interpersonal, pendidikan, kecerdasan emosional, munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminatio*n, serta faktor personal.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru bimbingan konseling lebih dapat memperhatikan dan merangkul siswa-siswanya yang belum bisa untuk *forgiveness* dengan mengevaluasi sejauh mana perkembangan *religiusitas* siswa guna mewujudkan sikap-sikap positif pada siswa.

Sekolah juga dapat memberikan dukungan yang positif melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat meningkatkan *religiusitas* siswa. Sekolah dapat menjadi *trendsetter*, artinya sekolah terdepan yang mengenalkan *religiusitas* dengan *forgiveness* kepada sekolah-sekolah lain dengan cara membuat slogan, melakukan penyuluhan mengenai pentingnya untuk menerapkan *forgiveness* dalam diri siswa.

2. Bagi Pihak Orangtua

Diharapkan pihak orangtua dapat meningkatkan dan menanamkan *religiusitas* anak sejak dini karena hal itu nantinya menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pada sikap *forgiveness* anak. Hal tersebut dapat dimulai dari orangtuanya terlebih dahulu dengan memaafkan kesalahan anak. Orangtua tetap mendampingi anak-anak dalam mencari ilmu agama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kontribusi *religiusitas* terhadap *forgiveness* memiliki 16,7%, ada sekitar 83,3% lagi yang tersisa. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan variabel independen lainnya seperti faktor karakteristik kepribadian, keterikatan interpersonal, pendidikan, kecerdasan emosional, munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminan*, serta faktor personal. Sehingga nantinya akan memperkaya pembahasan pada *forgiveness* dalam berbagai variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Amrillah, T. K., & Widodo, P. B. (2015). *Religiusitas dan Pemaafan dalam Konflik Organisasi pada Aktivistis Islam di Kampus Universitas Diponegoro*. *Jurnal Empati*. 4(4). 287-292.
- Ancok, D. & Nashori, F. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, D. & Suroso. (2001). *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif (Pendekatan Saintifik menuju Kebahagiaan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A'yun, Q. (2018). Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Medan Area: Medan.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2009). *Penyusunan skala psikologi. Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Driyarkara. (2001). *Percikan Filsafat*. Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional.

- Enright, R. D & Coyle, C. T., (2000). *Researching the Process Model of Forgiveness Within Psychological Intervention. Psychological Research & Technological*. Philadelphia & London: Templeton Perspective.
- Fandini, L. (2019). Perbedaan *Forgiveness* Ditinjau dari Tipe Kepribadian pada Remaja di Yayasan Al-Hidayah Medan. *Psikologi Prima*. 2(1).
- Ghuzairoh, T. (2015). Perbedaan *Forgiveness* Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Budaya Jawa. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Gorsuch, R. L., & Hao, J. Y. (2000). Forgiveness: An exploratory factor analysis and its relationships to religious variables. *Review of Religious Research*. 34 (4). 333-347.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hadriami, E. (2008). Pemaafan dalam Kaidah Kerukunan Hidup Orang Jawa. *Psikodimensia*. Fakultas Psikolog Universitas Katolik Soegijapranata. (7).
- Hui, E. K. P., Watkins, D., Wong, T. N. Y., & Sun, R. C.F. (2016). Religion and Forgiveness from Hong Kong Chinese Pesspective. *Pastoral Psychology*. 55. 185-195.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Istiqomah & Hasan, A. B. P. (2011). Hubungan *Religiusitas* dan *Self Efficacy* terhadap motivasi berprestasi pada Mahasiswa Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Cipinang Jakarta. *Jurnal Psikologi*. 4(2).
- Izzaty, R. E., Suardiman, S. P., & Ayriza, Y. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jalaluddin. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2016). Kerendahhatian dan Pemaafan pada Mahasiswa. *Psikohumaniora : Jurnal Penelitian Psikologi*. 1(1). 12-29.
- Kurniati, N. M. (2011). Studi Meta-Analisis Hubungan Religiusitas dan Pemaafan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 5.
- Lestari, D. I., & Agung, I. M. (2016). Empati dan Pemaafan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Studia Insania*. 4(2). 137 -146.
- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as human strength: Theory, measurement, and links to well-being. *Journal of social and clinical psychology*. 19 (1). 43.

- _____. (2001). Forgiveness: who does it and how do they do It?. *Current Directions in Psychological Science. Blackwell publishers inc.* 10(6). 194-197. DOI: 10.1111/1467-8721.00147.
- _____, Rachal, K. C., Sandage, S. J., Worthington, E. L., Jr., Brown, S. W., & Hight, T. L. (2000). Interpersonal forgiving in close relationships: II. Theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology.* 75(6). 1586-1603. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.75.6.1586>.
- _____ & Worthington, E. L. (2000). Interpersonal forgiving in close relationships. *Journal of personality and social psychology.* 73. 321-336.
- _____. (2003). Religion and the Forgiving Personality. *Journal of Personality.* 67. 1141-1164.
- Munthe, R. U. N. (2013). Perbedaan *Forgiveness* Ditinjau dari Tipe Kepribadian Remaja yang Orangnya Bercerai di Kecamatan Medan Timur. *Skripsi Tidak Dipublikasikan.* Universitas Medan Area: Medan.
- Nashori, H. F. (2002). Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam. Yogyakarta: Menara Kudus.
- _____. (2014). *Psikologi pemaafan.* Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- _____. (2008). *Psikologi Sosial Islam.* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja.* FIP: UNP.
- Purba, A. T. D. B., & Kusumawati, R. Y. E. (2019). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan *Forgiveness* pada Remaja yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan. *Jurnal Psikologi Konseling.* 14(1).
- Putri, F. A. (2012). Perbedaan Tingkat *Religiusitas* dan Sikap terhadap Seks Pranikah antara Pelajar yang Bersekolah di SMA umum dan SMA berbasis Agama. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.* 1. 1-9.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Riadi, E. (2016). *Statistik Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS).* Yogyakarta: Andi.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence-perkembangan remaja, edisi ke-6.* Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2007). *Positive Psychology: The Scientific and Practical Explorations of Human Strengths*. London: Sage Publications.
- Soesilo, V. A. (2006). Mencoba dan mengerti kesulitan untuk mengampuni: perjalanan menuju penyembuhan luka batin yang sangat dalam. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. 7(1). 115-125.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumampouw, N. (2004). Gambaran pemaafan anak usia 10-12 tahun di daerah konflik Tobelo-Galela Maluku Utara. *Skripsi. Tidak diterbitkan*. Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wade, N. G & Worthington, E. L. (2005). In search of a common core: a content analysis of interventions to promote forgiveness. *Educational publishing foundation*. 42. 160-177.
- Wardani, K. A. (2016). Ruminasi dan *Forgiveness* Remaja Akhir dalam Hubungan Persahabatan. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Widasuari, D., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan *Forgiveness* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 5(2).
- Worthington, E. L. (2000). *The Pyramid Mode of Forgiveness. Some Interdeplinary Speculation about Forgiveness*. Philadelphia : Templeton Press.



LAMPIRAN A

SKALA *FORGIVENESS*

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada skala tersebut.
2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi diri anda sendiri. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah benar.
3. Pilihlah satu dari jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih, yaitu :
 - SS (Sangat Setuju), apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
 - S (Setuju), apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut.
 - TS (Tidak Setuju), apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
 - STS (Sangat Tidak Setuju), apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Apabila anda ingin mengubah jawaban, anda dapat memberikan tanda check list yang baru pada jawaban yang anda kehendaki, dan jawaban sebelumnya dicoret.

Contoh :

STS	TS	S	SS
√			√

5. Bila anda telah selesai mengerjakan, dimohon kesediannya untuk memeriksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Selamat Mengerjakan & Terima Kasih

Identitas

Nama/Inisial :

Usia :

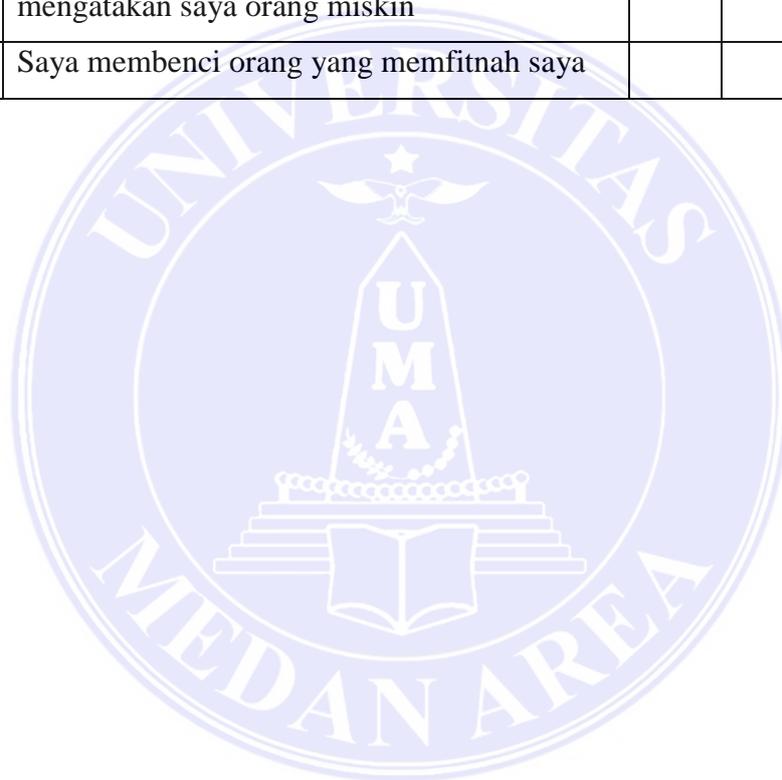
Jenis Kelamin :

Kelas/Jurusan :

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Setiap orang pasti pernah berbuat salah				
2.	Jika orang salah maka dibiarkan saja				
3.	Saya menganggap kesalahan yang dilakukan bukan unsur kesengajaan				
4.	Setiap orang tidak berhak untuk berbuat kesalahan				
5.	Kita wajib menegur orang yang berbuat salah				
6.	Sebuah kesalahan terjadi karena unsur kesengajaan				
7.	Jika saya dibenci orang saya menganggap itu sebagai koreksi untuk diri saya				
8.	Saya adalah orang yang sempurna				
9.	Jangan mudah sakit hati pada siapapun				
10.	Jika saya dibenci orang, saya menganggap dia iri kepada saya				
11.	Jangan menganggap diri kita orang yang paling sempurna				
12.	Saya orang yang mudah sakit hati				
13.	Jika orang lain membentak saya maka saya akan menangis				

14.	Saya selalu ingat kesalahan orang lain kepada saya				
15.	Kesalahan orang lain saya balas dengan senyuman				
16.	Saya akan menantang jika orang lain membentak saya				
17.	Saya tidak ingin mengungkit kesalahan orang lain				
18.	Jika orang lain berbuat salah, maka akan saya balas balik				
19.	Saya tetap mau berteman dengan orang yang telah berbuat salah kepada saya				
20.	Saya akan pelit jika orang lain pelit				
21.	Saya akan ajak dia diskusi untuk cari solusi jika orang lain salah				
22.	Saya tidak mau kenal lagi dengan orang yang telah berbuat salah kepada saya				
23.	Saya tetap berbagi makanan ke orang yang pelit kepada saya				
24.	Saya akan langsung marah ke dia atas kesalahannya kepada saya				
25.	Saya bersikap santai saat orang lain mencontek tugas saya				
26.	Saya tidak akan meminjamkan barang kepada orang yang mencuri barang saya				
27.	Saya tetap mau bercerita dengan orang yang telah menyebarkan aib saya				
28.	Saya akan mempermalukan orang yang mencontek tugas saya				
29.	Saya akan tetap meminjamkan barang dengan orang yang telah mencuri barang saya				
30.	Saya akan memusuhi orang yang telah				

	menyebarkan aib saya				
31.	Saya mengikhlaskan jika orang lain memaki saya di depan umum				
32.	Saya tidak merespon orang yang telah merendahkan saya				
33.	Saya tetap menyapa orang yang telah memfitnah saya				
34.	Saya akan membalas jika orang lain memaki saya				
35.	Saya tetap peduli dengan orang yang mengatakan saya orang miskin				
36.	Saya membenci orang yang memfitnah saya				





PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada skala tersebut.
2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi diri anda sendiri. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah benar.
3. Pilihlah satu dari jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (√) pada jawaban yang anda pilih, yaitu :
 - SS (Sangat Setuju), apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
 - S (Setuju), apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut.
 - TS (Tidak Setuju), apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
 - STS (Sangat Tidak Setuju), apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Apabila anda ingin mengubah jawaban, anda dapat memberikan tanda check list yang baru pada jawaban yang anda kehendaki, dan jawaban sebelumnya dicoret.

Contoh :

STS	TS	S	SS
√			√

5. Bila anda telah selesai mengerjakan, dimohon kesediannya untuk memeriksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Selamat Mengerjakan & Terima Kasih

Identitas

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

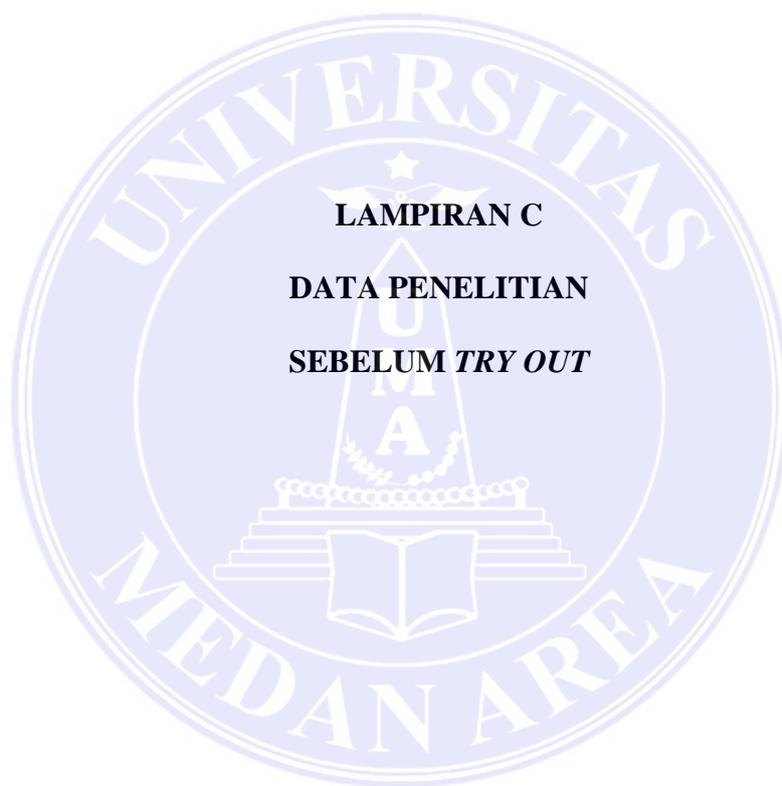
Kelas/Jurusan :

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya berpegang teguh dengan agama yang saya anut				
2.	Saya belum menemukan nikmatnya beragama				
3.	Saya yakin semua ajaran agama baik				
4.	Saya senang hidup tanpa aturan agama yang menyulitkan				
5.	Saya mengakui agama saya				
6.	Saya banyak melanggar aturan agama saya				
7.	Saya mengakui aturan-aturan dalam agama				
8.	Saya kurang mendalami agama saya				
9.	Saya menjalani ibadah setiap saat sesuai perintah agama				
10.	Saya tidak tertarik dengan acara agama di daerah saya				
11.	Saya selalu ikut acara keagamaan yang ada ditempat tinggal saya				
12.	Saya terkadang lupa beribadah sesuai dengan perintah agama				
13.	Saya selalu ibadah sesuai yang diperintahkan agama				
14.	Saya jarang memberikan bantuan kepada orang susah sesuai anjuran agama				
15.	Saya rutin memberikan sedekah sesuai				

	anjuran agama				
16.	Saya ibadah sering bolong-bolong				
17.	Saya merasa tenang dan damai ketika menjalankan ibadah				
18.	Saya merasa doa saya tidak pernah dikabulkan				
19.	Saya merasa Tuhan mengabulkan doa setiap orang saat beribadah				
20.	Saya sulit merasakan kehadiran Tuhan saat beribadah				
21.	Saya merasa penting untuk evaluasi diri sendiri				
22.	Saya jarang berdoa dengan khusyuk				
23.	Saya merasa penting untuk berdoa sesuai dengan yang dianjurkan agama				
24.	Saya jarang evaluasi diri				
25.	Saya mempelajari secara teoritis maupun praktis dalam agama				
26.	Saya belum tertarik dengan informasi tentang agama				
27.	Saya rutin menggali informasi tentang agama				
28.	Saya jarang membaca buku atau informasi lain tentang agama				
29.	Saya belajar tentang agama saya				
30.	Saya jarang dekat dengan ahli agama				
31.	Saya sering diskusi dengan ahli agama				
32.	Saya jarang belajar agama				
33.	Saya beribadah karena takut dosa				
34.	Saya beragama sesuai dengan keinginan				
35.	Saya berbuat baik agar mendapat kebaikan dari Tuhan				
36.	Saya merasa tidak ada pengaruh yang signifikan dalam beragama				
37.	Ketika saya berbuat baik maka kebaikan juga akan datang kepada saya				

38.	Saya jarang sedekah kepada yang membutuhkan				
39.	Saya sedekah kepada orang yang kurang mampu				
40.	Saya belum konsisten beribadah				





RELIGIUSITAS



No	Aitem																																								Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	138			
2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	132		
3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122		
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	141			
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	137		
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	148		
7	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	137		
8	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	149		
9	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	138			
10	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	157		
11	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	154		
12	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	135		
13	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	141		
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	156	
15	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	143		
16	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	154		
17	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170	
18	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	142
19	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	145	
20	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138	
21	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	155	
22	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	169
23	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	154	
24	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	167	
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	3	4	4	4	3	175			
26	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	156		
27	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	158	
28	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	164		
29	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	157		
30	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	167		
31	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	162			
32	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	1	3	4	4	4	4	3	3	170			
33	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	178		
34	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	157		
35	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	178		
36	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	170			

FORGIVENESS

No	Aitem																																				Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	125	
2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	125	
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
6	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	129	
7	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	135
8	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	125	
9	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	137
11	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	139	
12	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	128	
13	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	140	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153
15	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	131	
16	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	136	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	128
18	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	145	
19	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142	
20	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	137	
21	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166	
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	135	
24	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	139	
25	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	146		
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	140	
27	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	146	
28	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	151		
29	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	150		
30	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	151	
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	141	
32	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	159	
33	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	165	
34	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	151	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	175	
36	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	151	



Reliability
Scale: Religiusitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)28/12/21

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	130,67	75,486	,000	,863
aitem_2	130,97	72,085	,401	,859
aitem_3	131,47	73,056	,088	,871
aitem_4	131,00	70,800	,554	,856
aitem_5	130,67	75,486	,000	,863
aitem_6	131,39	72,302	,385	,859
aitem_7	130,83	74,429	,140	,863
aitem_8	131,47	75,456	-,019	,865
aitem_9	131,36	72,409	,231	,863
aitem_10	131,50	73,400	,134	,865
aitem_11	132,03	70,142	,398	,858
aitem_12	131,33	70,971	,532	,856
aitem_13	131,28	69,749	,458	,857
aitem_14	131,47	72,371	,433	,858
aitem_15	132,00	68,229	,506	,855
aitem_16	131,28	70,606	,558	,855
aitem_17	130,92	72,136	,423	,858
aitem_18	131,17	72,086	,365	,859
aitem_19	131,08	71,393	,404	,858
aitem_20	131,36	71,037	,537	,856
aitem_21	130,97	74,485	,097	,864
aitem_22	131,39	71,902	,438	,858
aitem_23	130,92	72,707	,307	,860
aitem_24	131,47	71,971	,492	,858
aitem_25	131,44	71,340	,422	,858
aitem_26	131,19	70,333	,577	,855
aitem_27	131,67	66,800	,657	,851
aitem_28	131,47	72,771	,373	,859
aitem_29	130,92	72,021	,439	,858
aitem_30	131,47	73,056	,331	,860
aitem_31	132,14	70,180	,363	,860
aitem_32	131,39	71,273	,522	,857
aitem_33	131,47	72,542	,134	,869
aitem_34	131,31	71,418	,465	,857
aitem_35	131,08	74,421	,049	,867
aitem_36	131,11	71,130	,483	,857
aitem_37	130,86	72,009	,411	,858
aitem_38	131,53	72,828	,423	,859
aitem_39	131,56	71,454	,426	,858
aitem_40	131,39	72,187	,401	,859

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
134,67	75,486	8,688	40

Reliability

Scale: Forgiveness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	36	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	36

Item-Total Statistics

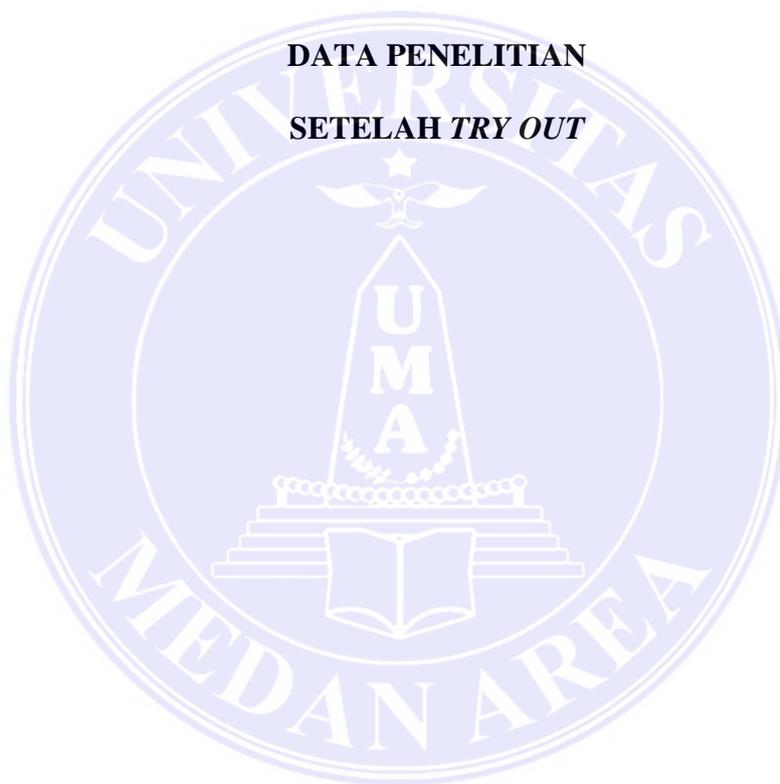
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	118,50	77,914	-,144	,929
aitem_2	118,67	73,371	,394	,924
aitem_3	119,06	72,283	,667	,921
aitem_4	118,81	72,447	,500	,922
aitem_5	118,56	74,083	,335	,924
aitem_6	119,08	72,821	,625	,921
aitem_7	118,67	72,629	,483	,922
aitem_8	118,67	73,886	,332	,924
aitem_9	118,89	72,444	,520	,922
aitem_10	119,00	74,000	,371	,924
aitem_11	118,31	76,618	,079	,925
aitem_12	119,00	73,771	,401	,923
aitem_13	118,86	73,380	,398	,923
aitem_14	119,03	71,742	,710	,920
aitem_15	118,94	72,168	,580	,921
aitem_16	118,97	72,656	,533	,922
aitem_17	118,81	71,818	,576	,921
aitem_18	118,78	71,435	,619	,921
aitem_19	118,86	72,923	,453	,923
aitem_20	118,97	72,542	,549	,922
aitem_21	118,89	72,673	,492	,922
aitem_22	118,75	74,136	,298	,925
aitem_23	118,94	71,368	,685	,920
aitem_24	119,08	71,907	,771	,920
aitem_25	119,03	73,342	,481	,922
aitem_26	118,89	70,959	,706	,920
aitem_27	118,81	73,133	,418	,923
aitem_28	118,69	72,790	,459	,923
aitem_29	118,94	71,540	,662	,920
aitem_30	118,86	72,123	,551	,922
aitem_31	118,75	74,136	,298	,925
aitem_32	118,94	72,111	,588	,921
aitem_33	119,00	71,771	,676	,920
aitem_34	118,94	72,511	,536	,922
aitem_35	118,89	72,959	,456	,923
aitem_36	118,92	73,164	,440	,923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
122,25	76,993	8,775	36

LAMPIRAN E

**DATA PENELITIAN
SETELAH TRY OUT**



RELIGIUSITAS

No	Aitem																														Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	93
2	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	105
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	101	
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	100		
5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	111	
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	97	
7	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	101	
8	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	84	
9	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	105	
10	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	104	
11	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	90		
12	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	93	
13	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
14	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	90		
15	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	100	
16	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	110	
17	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	96	
18	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	113	
19	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
20	3	3	4	2	3	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	97	
21	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	106	
22	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	100	
23	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	104	
24	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	101	
25	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	107	
26	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	104	
27	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	101	
28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	102	
29	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	103	
30	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	92	
31	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	97	
32	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	100	
33	3	4	3	4	3	2	3	1	4	1	3	2	1	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	87		
34	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	110	
35	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	100	
36	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	98	
37	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	110	
38	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	105	
39	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	93	
40	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	100	
41	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	100	
42	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	97	
43	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	92	
44	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	84	
45	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	89		
47	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	103	
48	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	97	
49	3	4	4	3	3	3	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	96	
50	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	104	
51	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	101	
52	4	4	4	2	3	1	4	3	3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	1	4	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	92	
53	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	93	
54	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85	
55	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	101	
56	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	95	
57	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	105	
58	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	102	
59	3	3	3	3	3	2	4	4</																									

88	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	98
89	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	108
90	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	95	
91	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	94	
92	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	99	
93	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	102	
94	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	96	
95	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	92	
96	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	111	
97	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	103	
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
99	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	96	
100	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	91	
101	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	96	
102	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	102	
103	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	100	
104	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	95	
105	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
106	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	106	
107	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	109	
108	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	85
109	3	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	92	
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
111	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	104	
112	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	90	
113	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	111	
114	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	97	
115	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	92	
116	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	96	
117	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	95	
118	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	94	
119	3	4	4	2	4	1	4	2	3	2	4	3	1	3	4	3	4	4	4	2	3	4	1	3	3	4	3	4	3	93	
120	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	91	
121	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	95	
122	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	104	
123	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	102	
124	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	90	
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	88	
126	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	88	
127	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	105		
128	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	103	
129	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	96	
130	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	102	
131	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	100	
132	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	101	
133	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
134	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	99		
135	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	108	
136	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	92	
137	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	101	
138	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	95	
139	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	110	
140	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	98	
141	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
142	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	90		
143	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	101	
144	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
145	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	99	
146	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	102	
147	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	95	
148	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
149	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	96	
150	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	103	
151	4	3</																													



Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Religiusitas	174	100,24	7,960	84	124
Forgiveness	174	103,29	7,638	84	124

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Forgiveness
N		174	174
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100,24	103,29
	Std. Deviation	7,960	7,638
	Absolute	,070	,101
Most Extreme Differences	Positive	,070	,101
	Negative	-,045	-,060
	Kolmogorov-Smirnov Z	,930	1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,353	,057

Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Forgiveness * Religiusitas	174	100,0%	0	0,0%	174	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Forgiveness * Religiusitas	(Combined)	3581,193	32	111,912	2,424	,000
	Between Groups	1689,964	1	1689,964	36,598	,000
	Deviation from Linearity	1891,229	31	61,007	1,321	,140
	Within Groups	6510,859	141	46,176		
	Total	10092,052	173			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Forgiveness * Religiusitas	,409	,167	,596	,355





Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Religiusitas	100,24	7,960	174
Forgiveness	103,29	7,638	174

Correlations

		Religiusitas	Forgiveness
Religiusitas	Pearson Correlation	1	,409**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	174	174
Forgiveness	Pearson Correlation	,409**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	174	174





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 146/FPSI/01.10/VIII/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 Agustus 2020

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Alfani Yudana
 NPM : 168600110
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, Jl. **Williem Iskandar No. 7B Kelurahan Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara (20222)** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Siswa Di MAN 1 Medan**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Endang Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN

JALAN WILLEM ISKANDAR No.7B, TELP. (061) 4159623 Fax : (061) 4150057 MEDAN 20222
 Website : www.man1medan.sch.id ; Email : info@man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-42/1Ma.1/PP.00.6/09/2020

Berdasarkan surat dari UNIVERSITAS MEDAN AREA Fakultas Psikologi, dengan nomor surat : 146/FPSI/01.10/VIII/2020 perihal : Izin Pengambilan Data di MAN 1 Medan.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MAISAROH, S.Pd, M.Si**
 NIP : 19620804 199103 2 002
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : **ALFANI YUDANA**
 NIM : 168600110
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Adalah benar, telah selesai melaksanakan Pengambilan Data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan judul "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Forgiveness Pada Siswa di MAN 1 Medan" pada tanggal 05 September 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Medan, 07 September 2020

